

PKM PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU SAYANG IBU DESA SIMPANG KUBU

Besti Verawati¹, Nur Afrinis², Nopri Yanto³

^{1,2)} Program Studi S1 Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

³⁾ Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
e-mail: bestiverawati167@gmail.com, afriniseva@gmail.com, nopri.ipb@gmail.com

Abstrak

Posyandu dibentuk oleh dan untuk masyarakat itu sendiri dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Dari hasil Riskesdas 2018, di dapati untuk provinsi Riau Kabupaten Kampar, pemanfaatan posyandu masih dibawah standart ketentuan yang berlaku. Didapati presentase balita yang tidak memiliki imunisasi lengkap sebesar 34,1%, dan balita yang tidak sama sekali mendapati imunisasi sekitar 3%. Berdasarkan data dari Dinkes Kabupaten Kampar pada tahun 2019, masih ada Posyandu yang belum dapat menjalankan semua kegiatan yang menjadi kegiatan utama. Salah satu terjadi di Desa Simpang kubu. Desa ini akan diprioritaskan menjadi desa binaan dalam revitalisasi posyandu dengan tujuan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan kader posyandu kasih ibu desa Simpang Kubu yang menjadi permasalahan yaitu rendahnya jumlah kader yang aktif, kader kurang memperoleh pelatihan atau pelatihan yang diperoleh selama ini kurang efektif, masih banyaknya anak balita yang tidak datang ke posyandu secara rutin (D/S) untuk menimbang berat badannya. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra yaitu penyuluhan dan pelatihan untuk peningkatan pengetahuan dan kunjungan balita ke posyandu serta perbaikan pelayanan di posyandu. Di dapatkan hasil terjadinya peningkatan frekuensi kunjungan balita keposyandu, ternjadinya peningkatan pengetahuan kader. Pelayanan posyandu yang baik.

Kata kunci: Balita, Kader, Posyandu

Abstract

Posyandu is formed by and for the community itself in the implementation of health development, in order to empower the community and provide convenience to the community in obtaining basic health services, especially to accelerate the reduction of maternal and infant mortality. From the results of Riskesdas 2018, it was found that for the province of Riau, Kampar Regency, the use of posyandu was still below the standard applicable regulations. It was found that the percentage of toddlers who did not have complete immunization was 34.1%, and the percentage of toddlers who did not receive immunization was around 3%. Based on data from the Kampar District Health Office in 2019, there are still Posyandu that have not been able to carry out all the activities that are the main activities. One of them happened in Simpang Kubu Village. This village will be prioritized as a target village in the revitalization of the posyandu with the aim of improving the health status of the community. Based on the results of interviews with Posyandu Kasih cadres, the mother of Simpang Kubu village, the problems are the low number of active cadres, the cadres have received less training or the training that has been obtained so far is not effective, there are still many children under five who do not come to the posyandu regularly (D/S). to measure their weight. To overcome the problems faced by partners, namely counseling and training to increase knowledge and visits of toddlers to the posyandu as well as improving services at the posyandu. It was found that there was an increase in the frequency of visits for toddlers to the Posyandu, an increase in the knowledge of cadres. Good posyandu service.

Keywords: Toddlers, Cadres, Posyandu

PENDAHULUAN

Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang dibentuk oleh dan untuk masyarakat itu sendiri dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Kegiatan Posyandu meliputi 5 program pelayanan kesehatan dasar, yaitu Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Imunisasi, Keluarga Berencana (KB), perbaikan gizi dan penanggulangan diare. Posyandu mempunyai manfaat terhadap masyarakat antara lain pertumbuhan balita pantau sehingga tidak menderita kurang gizi/gizi buruk, bayi dan anak balita mendapatkan vitamin A, bayi memperoleh imunisasi lengkap, stimulasi tumbuh kembang balita dengan menggunakan alat permainan edukatif di posyandu, mendeteksi dini tumbuh kembang, memperoleh penyuluhan kesehatan tentang ibu dan anak serta berfungsi untuk membagi pengetahuan dan pengalaman tentang kesehatan ibu dan anak.

Perkembangan jumlah Posyandu secara kuantitas sangat menggembirakan, karena di setiap desa sudah ditemukan posyandu. Pada saat Posyandu dicanangkan tahun 1986, jumlah Posyandu tercatat sebanyak 25.000 Posyandu, dan pada tahun 2009, meningkat menjadi 266.827 Posyandu dengan rasio 3,55 Posyandu per desa/kelurahan. Jumlah Posyandu yang tercatat di Provinsi Riau Tahun 2017 sebanyak \pm 800 Posyandu dengan rasio 0,66 per 30.000 penduduk. Seluruh desa di wilayah Provinsi Riau telah memiliki kader kesehatan dalam membantu menjalani kegiatan pelayanan Posyandu, data ini menunjukkan bahwa sebenarnya peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan sudah sangat baik, hanya saja dalam pelaksanaannya masih terdapat kegiatan utama pelayanan Posyandu yang tidak dikerjakan.

Dari hasil Riskesdas 2013, di dapati untuk provinsi Riau Kabupaten Kampar, pemanfaatan posyandu masih dibawah standart ketentuan yang berlaku. Didapati presentase balita yang memiliki imunisasi lengkap hanya sekitar 63,9%, balita yang tidak memiliki imunisasi lengkap sebesar 34,1%, dan balita yang tidak sama sekali mendapati imunisasi sekitar 3%. Hasil ini masih sangat rendah presentasinya, mengingat untuk standart yang harus dicapai dalam pemanfaatan posyandu adalah 90%. Berdasarkan data dari Dinkes Kabupaten Kampar pada tahun 2016, masih ada Posyandu yang belum dapat menjalankan semua kegiatan yang menjadi kegiatan utama. Salah satu terjadi di Desa Simpang kubu. Desa ini akan diprioritaskan menjadi desa binaan dalam revitalisasi posyandu dengan tujuan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Sehingga diharapkan ibu yang memiliki balita dan para anggota keluarga mampu mengenal, mencegah dan mengatasi masalah gizi setiap anggotanya.

Desa Simpang Kubu merupakan salah satu desa di Kecamatan Kampar. Letaknya dipinggir jalan raya Pekanbaru Bangkinang. Desa Simpang Kubu dipimpin oleh kepala desa dan dalam kepengurusan desa dibantu oleh perangkat atau aparat desa dan lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM). Kemudian dibentuk pula perangkat desa seperti kepala dusun, RW, RT, perangkat kepemudaan dan perangkat desa lainnya. Karena desa simpang kubu ini masih tergolong luas daerahnya, maka wilayahnya pun terbagi menjadi 3 dusun, yakni : dusun 1 panglima Khatib, dusun 2 metro lestari dan dusun 3 padang beringin. Setiap dusun memiliki 2 perangkat RW dan 4 perangkat RT.

Wilayah Desa Simpang Kubu Kecamatan Kampar mempunyai luas wilayah \pm 488 Ha. Yang terdiri dari 3 Dusun. Desa Simpang Kubu mempunyai batas wilayah yang berbatasan dengan : 1. Utara berbatasan dengan Desa Muara Jalai 2. Selatan berbatasan dengan Desa Lipat Kain 3. Barat berbatasan dengan Desa Tanjung Rambutan 4. Timur berbatasan dengan Desa Tanjung Berulak Jarak Desa Simpang Kubu dari pemerintahan adalah sebagai berikut : 1. Jarak dari pusat pemerintahan ibu Kota Kabupaten adalah \pm 7 KM. 2. Jarak dari pusat pemerintahan ibu Kota Propinsi adalah \pm 58 KM. Penduduk Desa Simpang Kubu Kecamatan Kampar berdasarkan pada daftar isian data profil Desa Simpang Kubu tahun 2017 berjumlah \pm 2578 jiwa, terdiri dari 288 kepala keluarga (KK) dengan jumlah balita lebih kurang 200 jiwa.

Di lihat dari segi ekonomi masyarakat, desa Simpang Kubu pada umumnya mempunyai mata pencaharian yang berpariasi. Tapi yang paling umum dan mendominasi mata pencaharian masyarakat desa Simpang Kubu adalah perkebunan/pertanian, jasa/buruh dan pedagang. Dari tingkat pendidikan sepertiga penduduk tamatan SMP dan seperempatan tamatan SMA, dan hanya sebagian kecil saja (3%) yang memiliki pendidikan perguruan tinggi, sisanya tamat SD dan tidak

sekolah. Jika dilihat dari pelayanan kesehatan desa Simpang Kubu memiliki satu posyandu dengan nama posyandu kasih ibu.

METODE

Permasalahan yang dihadapi mitra dan upaya yang untuk mengatasi permasalahan mitra yaitu adalah sebagai berikut:

- a. Rendahnya jumlah balita yang datang ke Posyandu (D/S masih rendah)
Untuk meningkatkan jumlah balita yang akan datang ke posyandu (D/S meningkat) maka dilakukan penyuluhan kepada masyarakat khususnya ibu yang memiliki balita. Materi yang diberikan pada penyuluhan tentang peran posyandu dalam memantau status kesehatan dan status gizi balita
- b. Rendahnya Pengetahuan Gizi Kader
Untuk meningkatkan pengetahuan terutama untuk peningkatan status gizi balita, maka penyuluhan diberikan kepada kader tentang gizi seimbang.
- c. Kurangnya Pelatihan Kader
Untuk peningkatan keterampilan kader dalam pengelolaan posyandu dilakukan pelatihan kader tentang pengelolaan posyandu untuk meningkatkan kinerja kader.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan ini didapatkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan kepada kader, dimana dari 6 kader terdapat 5 kader pengetahuan dan pelaksanaan tentang revitalisasi posyandu yang masih kurang, setelah diberikan penyuluhan dan praktek revitalisasi posyandu 2 kali oleh peneliti ke 6 kader memiliki pemahaman tentang revitalisasi posyandu menjadi baik.

Dilihat dari kunjungan posyandu yang dilakukan pada bulan Februari dimana kunjungan meningkat dari bulan sebelumnya, hal ini dikarenakan pada bulan Februari merupakan bulan Vitamin A, tetapi jika dibandingkan dengan data balita yang ada di posyandu dimana jumlah balita yang ada di Desa Simpang Kubu sebanyak 215 orang. Jika tidak bulan posyandu kunjungan balita ke Posyandu hanya 50 orang. Rendahnya kunjungan balita ke posyandu merupakan rendahnya kinerja kader. Jika dilihat dari 150 balita yang datang terdapat 20 balita stunting, 25 balita gizi kurang.

Hasil pengabdian terdiri dari hasil secara kuantitatif maupun kualitatif dari kegiatan yang dilaksanakan. Jika ada tabel/bagan/gambar berisi paparan hasil yang sudah bermakna dan mudah dipahami maknanya secara cepat. Tabel/bagan/gambar tidak berisi data mentah yang masih dapat atau harus diolah.

SIMPULAN

Terjadinya peningkatan pengetahuan kader dan pemberian pelayanan di posyandu, terdapat 20 orang balita stunting dan 24 orang balita gizi kurang. Jumlah kunjungan balita yang masih kurang.

SARAN

Diharapkan adanya bentuk pelatihan dan penyuluhan yang bersifat kontinu. Agar terjadi perbaikan pelayanan posyandu sehingga terciptanya status gizi yang baik pada balita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Universitas Pahlawan tuanku Tambusai dalam bantuan dana hibah dari Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

DAFTAR PUSTAKA

- [Depkes RI] Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2007. Pedoman Strategi KIE Keluarga Sadar Gizi (KADARZI). Direktorat Gizi Masyarakat : Jakarta
- [Dinkes] Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar. 2017. Laporan dinas kesehatan dasar tahunan : Kampar
- Engel P, 2002. *Care and Child Nutrition*. Theme Paper for the International Conference (ICN). Unicef, New York.

- Gibson RS, 2005. *Principle of Nutritional Assessment*. Second Edition. Oxford University Press. New York
- Green LW, 2011. *Health Promotion Planning Education and Environment Approach*, Second Edition. Mayfield Publishing Company, USA; 23:30- 5
- Hardiansyah dan Tambunan V. 2012. WNPG VIII. *Ketahanan Pangan dan Gizi di Era Otonomi Daerah dan Globalisasi. Angka Kecukupan Energi, Protein, Lemak dan Serat Makanan*. Prosiding. Jakarta.
- [Kemenkes] Kementerian Kesehatan. 2013. Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan Dasar Republik Indonesia: Jakarta
- [RPJMN] Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional. 2010. Bidang Kesehatan. Jakarta : RPJMN
- Profil Desa Simpang Kubu. 2017. *Gambaran Profil Desa Simpang Kubu*. : Kampar